

DAFTAR RUJUKAN

1. Santoso, Taviv Y, Mayasari R. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Filariasis. *Bul Penelit Kesehat*. 2014;17(2):167-176.
2. Ambarita L, Taviv Y, Sitorus H, Pahlepi R, Kasnodihardjo. Perilaku Masyarakat Terkait Penyakit Kaki Gajah dan Program Pengobatan Massal di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, Jambi. *Media Litbangkes*. 2014;24(4):191-198.
3. Yulidar. *Laporan Hasil Penelitian Evaluasi Status Endemisitas Filariasis Pada Beberapa Kabupaten Di Provinsi Aceh Dengan Pemeriksaan Mikroskopis , Brugia Test Dan ICT*. Aceh; 2016.
4. Juriastuti P, Kartika M, Djaja IM, Susanna D. Faktor Risiko Kejadian Filariasis Di Kelurahan Jati Sampurna. *Makara Kesehat*. 2010;14(1):31-36. <http://journal.ui.ac.id/health/article/download/645/630>.
5. Veridiana NN, Chadijah S. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Filariasis Di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat. *Bul Penelit Kesehat*. 2015;43(1):47-54.
6. Murty U, Praveen B, Kumar D, Sriram K. A baseline study of rural Bancroftian filariasis in southern India. *Southeast Asian J Trop Med Public Heal*. 2004;35(3):583-586. <http://imsear.hellis.org/handle/123456789/34596>.
7. Chesnais CB, Missamou F, Pion SD, et al. A case study of risk factors for lymphatic filariasis in the Republic of Congo. *Parasites & Vectors*. 2014;7(300):1-12. doi:10.1186/1756-3305-7-300.
8. Upadhyayula SM, Mutheneni SR, Kadirri MR, Kumaraswamy S, Nagalla B. A cohort study of lymphatic filariasis on socio economic conditions in Andhra Pradesh, India. *PLoS One*. 2012;7(3):1-8. doi:10.1371/journal.pone.0033779.
9. Depkes RI. *Pedoman Penentuan Daerah Endemis Penyakit Kaki Gajah (Filariasis)*. Jakarta: Departemen Kesehatan, Ditjen P2M & PL; 2002.
10. Riftiana N dan S. Hubungan Sosiodemografi Dengan Kejadian Filariasis Di Kabupaten Pekalongan. *Kes Mas UAD*. 2010;4(1):59-65. doi:10.12928/kesmas.v4i1.1103.
11. Nasrin. Faktor-Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Bangka Barat. 2008;8(12):1-107.
12. Anorital, Dewi RM. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Filariasis Malay Selama Pengobatan di Kabupaten Tabalong. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2004;14(4):42-50.
13. Erlanger TE, Keiser J, Caldas De Castro M, et al. Effect of water resource development and management on lymphatic filariasis, and estimates of populations at risk. *Am J Trop Med Hyg*. 2005;73(3):523-533. doi:10.4269/ajtmh.2005.73.523.
14. Hadisiwi P, Mulyani HS. Profil penyandang filariasis di kabupaten bandung. *J Kaji Komun*. 2013;1(2):125-132.
15. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
16. Ambarita LP, Taviv Y, Sitorus H, Pahlevi RI, Kasnodiharjo. Perilaku Masyarakat Terkait Penyakit Kaki Gajah di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, Jambi. *Media Litbangkes*. 2014;24(4):191-198.

doi:10.22435/mpk.v24i4.3673.191-198.

17. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2002.
18. Santoso, A. Saikhu, Y. Taviv, D. R. Yuliani S. Kepatuhan Masyarakat terhadap Pengobatan Massal Filariasis di kabupaten Belitung timur tahun 2008. *Bul Penelit Kesehat*. 2008;Vol. 38(4):192-204.
19. Ardias A, Setiani O, Darundiati YH. Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Sambas. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2013;11(2):199-207. doi:DOI: 10.14710/jkli.11.2.199 - 207.
20. Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis*. Indonesia; 2014.
21. Shenoy RK. Clinical and pathological aspects of filarial lymphedema and its management. *Korean J Parasitol*. 2008;46(3):119-125. doi:10.3347/kjp.2008.46.3.119.
22. Michael E, Bundy DA, Grenfell BT. Re-assessing the global prevalence and distribution of lymphatic filariasis. *Parasitology*. 1996;112 (Pt 4:409-428. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8935952>.
23. Santoso, Suryaningtyas NH. Spesies mikrofilaria pada penderita kronis filariasis secara mikroskopis dan Polymerase Chain Reaction (PCR) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Media Litbangkes*. 2015;25(3):249-256.
24. World Health Organization. Lymphatic Filariasis Practical Entomology. *Glob Program to Eliminate Lymphatic Filariasis*. 2013:1-107.
25. Sasa M, Shieasaka R, Joecoef A, Abdulwahab R, Yamaura H. A Study On The Microfilarial Periodicity at Bireuen , The Type Locality of Brugia Malayi (Brug, 1927). *Buleti*. 1977;V(1):41-46.
26. Tadjoeidin AH. Gambaran Epidemiologi Filariasis di Kota Tangerang Selatan Tahun 2008-2012. 2012.
27. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah: Pencapaian Program Kesehatan Menuju Jawa Tengah Sehat*. Jawa tengah; 2004.
28. Uloli SSR. Analisis Faktor-Faktor Risiko Kejadian Filariasis. *J Ber Kedokt Masy*. 2008;24(1):44. <http://www.berita-kedokteran-masyarakat.org/index.php/BKM/article/view/132/57>.
29. Dinkes Jaya. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya*.; 2017.
30. Nutman T. *Lymphatic Filariasis. Laboratory of Parasitic Diseases*. USA: National Institutes of Health Bethesda Maryland; 2000.
31. Haryuningtyas D, Subekti DT. Deteksi Mikrofilaria / Larva Cacing Brugia malayi pada Nyamuk dengan Polimerase Chain Reaction. *Jjtv*. 2008;13(3):240-248.
32. Depkes RI. *Epidemiologi Penyakit Kaki Gajah (Filariasis) Di Indonesia*. Jakarta: Dirjen PPM & PL; 2006.